



INISIASI MENYUSUI DINI PADA IBU *POST PARTUM*

Early Breastfeeding Initiation for Post Partum

Sahat Siagian, Evamona Sinuraya, Astuti Rofida , Kipa Jundapri^K

Akademi Keperawatan KesdamI/Bukit Barisan Medan, Sumatera Utara

Email Penulis^K: kipa.jundapri41@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses menyusui setelah lahir dengan meletakkan bayi diatas perut ibu untuk menyusu. Inisiasi menyusui dini bertujuan untuk mencegah hipotermia dan diharapkan bayi mendapatkan kolustrum untuk nutrisi awal kehidupan *post-partum*. Metode penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan maternitas. Penelitian dilakukan pada dua orang ibu *post-partum* dengan memberikan edukasi tentang inisiasi menyusui dini. Hasil penelitian didapatkan gambaran bahwa kedua ibu telah mengetahui manfaat dari inisiasi menyusui dini serta dapat menerapkan inisiasi menyusui dini sehingga proses menyusui anak pasca *post-partum* dapat terlaksana dengan baik. Inisiasi menyusui dini dapat dilakukan untuk memberikan kontak fisik awal kehidupan anak pasca *post-partum* sehingga terjadi kedekatan fisik serta dapat mempengaruhi proses pengeluaran ASI oleh ibu sehingga dapat memberikan nutrisi adekuat pada anak. Rekomendasi penelitian diharapkan inisiasi menyusui dini dapat diterapkan oleh semua ibu *post-partum*.

Kata Kunci: *Anak, Inisiasi menyusui dini (IMD), post partum*

Abstract

Early Breastfeeding Initiation (IMD) is the process of breastfeeding after birth by placing the baby on the mother's stomach to suckle. Early initiation of breastfeeding aims to prevent hypothermia and it is hoped that the baby will get colostrum for early nutrition in post-partum life. This research method is a case study research with a maternity nursing care approach. The study was conducted on two post-partum mothers by providing education about early initiation of breastfeeding. The results of the study show that both mothers already know the benefits of early initiation of breastfeeding and can apply early initiation of breastfeeding so that the post-partum breastfeeding process can be carried out properly. Early initiation of breastfeeding can be carried out to provide early physical contact in the post-partum child's life so that physical closeness occurs and can influence the process of expressing breast milk by the mother so that it can provide adequate nutrition to the child. The research recommendations are that early initiation of breastfeeding can be applied by all post-partum mothers

Keywords: *Child, early initiation of breastfeeding (IMD), post partum.*



PENDAHULUAN

Masa *post partum* merupakan waktu yang diperlukan oleh ibu untuk memulihkan alat kandungannya dari sebelum melahirkan hingga proses persalinan yang berlangsung antara 6 minggu (42 hari). Pada masa *post partum*, ibu akan mengalami perubahan secara fisiologi seperti menyusui. Proses menyusui dapat dilakukan sedini mungkin untuk memberikan nutrisi pada bayi baru lahir yang disebut Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (1,2).

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan, biasanya dalam waktu 30 menit sampai dengan 1 jam setelah bayi dilahirkan. Bayi diberi kesempatan untuk memulai atau inisiasi menyusui sendiri segera setelah dilahirkan dengan membiarkan sentuhan atau kontak kulit bayi dengan kulit ibu setidaknya satu jam atau lebih, sampai menyusui pertama selesai. Proses inisiasi menyusui dini ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif yang nantinya akan menekan angka kematian bayi pada usia kurang dari 28 hari (neonatal). Faktor yang menyebabkan IMD dapat menyelamatkan jiwa bayi selain kolostrum (*the gift of life*), yaitu *skin-to-skin* ibu dan bayi yang akan memberikan kehangatan dan perlindungan pada bayi (3,4).

Di Indonesia, persentase bayi baru lahir mendapat IMD yaitu 73,06% dengan persentase tertinggi dipegang oleh provinsi Aceh dengan persentase 97,31% dan persentase terendah dari provinsi Papua dengan persentase 15,00%. Sedangkan berdasarkan daerah tempat tinggal yaitu perkotaan atau pedesaan menunjukkan bahwa tingkat IMD di daerah perkotaan mencapai persentase 70,02% dan di daerah pedesaan mencapai persentase 64,05% (5).

Asuhan keperawatan *post partum* dilakukan dengan tujuan menjaga kesehatan ibu dan bayi serta mencegah atau mendeteksi komplikasi yang timbul pada waktu pasca persalinan. Dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu *post partum*, perawat perlu mengembangkan ilmu dan kiat keperawatan yang salah satunya adalah dapat mengintegrasikan model konseptual khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan maternitas (6).

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Menurut Bappenas (2015), faktor penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah kematian neonatal sebesar 46,2 %, diare sebesar 15,0 %, pneumonia sebesar 12,7 % dan status kesehatan bayi 17,8%. Untuk menekan angka kematian bayi, salah satunya adalah dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Penelitian yang dilakukan mawaddah mengemukakan hasil terdapat Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Kata Kunci: Inisiasi menyusui dini, Asi eksklusif(7,8)

Salah satu model konseptual keperawatan yang mendasari keperawatan maternitas adalah *Maternal Role Attainment-Becoming a Mother* yang dikembangkan oleh Ramona T.Mercer. *Maternal Role Attainment-Becoming a Mother* adalah proses yang mengikuti 4 tahap penguasaan peran yakni antisipatori, formal, informal dan personal. Fokus utama dari teori ini adalah gambaran proses pencapaian peran ibu dan proses menjadi seorang ibu (Apriyani, 2018). Proses menjadi ibu tersebut tidak luput dari pemberian ASI dan proses menyusui yang baik.(9)



Hasil penelitian Hayati (2022) menunjukkan kondisi bayi yang dilahirkan memiliki pengaruh yang kuat dalam penerapan praktik IMD dengan odds ratio dengan nilai estimate sebesar 12.04 dan nilai signifikansi dari hasil uji statistik chi-square sebesar 0,001. Bayi baru lahir tidak semuanya dalam kondisi normal. Beberapa kelahiran bayi seringkali mengalami penyulit seperti terjadinya asfiksia, penyakit kuning dan lain sebagainya. Bahkan bayi baru lahir bisa mengalami BBLR (kurang dari 2500 gram). Bayi dengan gangguan biasanya akan segera dilakukan tindakan asuhan yang bertujuan agar bayi segera mengalami kenaikan berat badan dan berada pada kondisi normal menjadikan ibu bayi tidak memiliki kesempatan untuk melakukan IMD(10–12) (13).

Data yang diperoleh dari survey awal yang dilakukan di Klinik Pratama Niar Medan pada tahun 2022 didapatkan sebanyak 136 ibu *post partum* yang melakukan IMD, pada bulan Januari sampai Mei 2022. Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ibu *Post Partum* Tentang Inisiasi Dini Di Klinik Pratama Niar”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga. Subyek pada penelitian adalah 2 klien yang akan menjalani post partum, dengan kriteria inklusi: klien bersedia menjadi subjek penelitian, umur lebih dari 30 tahun, klien dan keluarga belum mengetahui manfaat dan cara melakukan IMD. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah klien yang mengalami komplikasi diabetes mellitus. Implementasi yang diberikan adalah: 1) Mengkaji tanda vital dan Kadar gula darah, 2) Mengajarkan cara IMD, 3) memberikan motivasi kepada ibu dan keluarga untuk memberikan asi secara eksklusif kepada bayi. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah format pengkajian Asuhan Keperawatan Maternitas.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Identitas dan Hasil Anamnesa

No	Identitas Pasien	Kasus I	Kasus II
1.	Diagnosa Medis	Inisiasi Dini	Inisiasi Dini
2.	Nama	Ny. R	Ny. L
3.	Umur	24 Tahun	22 Tahun
4.	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
5.	Pendidikan	SMA sederajat	SLTP sederajat
6.	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga
7.	Status	Menikah	Menikah
8.	Agama	Kristen Protestan	Islam
9.	Suku bangsa	Nias	Jawa
10.	Bahasa	Indonesia	Indonesia
11.	Alamat	Bekasi Jl. Bintara 14	Jl. Bunga Tanjung Gg Melati
12.	Ditanggung oleh	BPJS	BPJS
13.	Tanggal dan jam masuk	05 Mei 2022	07 Mei 2022



Tabel 2.

Keluhan Utama dan Riwayat Sakit

No	Data Fokus	Kasus I	Kasus II
1.	Keluhan utama saat masuk Klinik	Nyeri punggung bagian bawah, mulas dan perut terasa seperti di cengkeram	Ketuban pecah
2.	Keluhan utama saat pengkajian	Kurang pengetahuan tentang Inisiasi dini	Kurang mengetahui tentang Inisiasi dini ditandai dengan anak pertama tidak diberi ASI karena puting susu datar/ tidak menonjol
3.	Riwayat penyakit sekarang	Tidak ada	Tidak ada
4.	Riwayat kesehatan yang lalu	Tidak ada	Tidak ada
5.	Riwayat keluarga	Klien merupakan seorang ibu rumah tangga dengan 1 orang anak dan 1 orang suami	Klien seorang ibu rumah tangga memiliki 1 orang anak dan 1 suami

Tabel 3.

Data Fokus

Kasus I	Kasus II
Ds : 1. Klien mengatakan ASI keluar hanya sedikit 2. Klien mengatakan bayi rewel 3. Klien mengatakan bingung dengan keadaannya 4. Klien mengatakan sering terbangun	Ds : 1. Klien mengatakan putting susu datar/ tidak menonjol keluar 2. Klien mengatakan tidak tahu cara menyusui yang benar 3. Klien mengatakan bingung dengan apa yang harus dilakukannya 4. Klien mengatakan putting susu terasa nyeri saat pertama pemberian Asi 5. Klien mengatakan
Do: 1. ASI tampak keluar hanya sedikit 2. tampak ibu bertanya tanya tentang cara menyusui yang benar 3. Tampak bayi rewel 4. Klien tampak bingung 5. Klien menanyakan tentang kondisinya	



6. Klien tampak lelah	sering terbangun
7. Klien tampak mengantuk	
8. Skala nyeri 6 (1-10)	Do :
9. TTV :	1. Klien tampak tidak tahu cara menyusui
TD : 120/70 mmHg	yang benar
Pols : 80 x/i	2. Tampak putting susu datar/ tidak menonjol
RR : 22 x/i	3. Klien tampak bingung
Temp : 36,9°C	4. Klien bertanya tentang kondisinya
	5. Klien tampak lelah
	6. Klien tampak mengantuk
	7. Skala nyeri 5(1-10)
	8. TTV :
	TD : 110/80 mmHg
	Pols : 80 x/i
	RR : 20 x/i
	Temp : 36,6°C

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian terhadap dua partisipan yang sama-sama memiliki riwayat *Post Partum* di Klinik Pratama Niar Medan dengan lima tahap sesuai dengan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi (10). Berikut adalah pembahasan yang disesuaikan dengan tujuan khusus dari penelitian tersebut.

Pengkajian

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan dari kedua partisipan mempunyai diagnosa medis yang sama yaitu *Post Partum* yang didasarkan pada kasus I didapatkan data klien mengatakan Asi keluar hanya sedikit, klien mengatakan Bayi rewel, klien tampak bingung dengan keadaannya, takpak ibu bertanya-tanya tentang menyusui yang benar. Sedangkan pada kasus II didapatkan data klien mengatakan putting susu datar/tidak menonjol keluar, klien mengatakan tidak tahu cara menyusui yang benar, klien mengatakan bingung dengan apa yang harus dilakukannya, klien mengatakan pusing susu terasa nyeri saat pertama pemberian Asi, klien mengatakan sering terbangun.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan kedua pasien yaitu kasus I dan kasus II memiliki diagnosa medis serta diagnosa keperawatan yang sama yaitu *Post Partum* dengan diagnosa keperawatan kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang informasi atau kurang pengalaman. Terdapat data yang memperkuat untuk menegaskan diagnosa keperawatan lebih difokuskan pada pengkajian yaitu kedua partisipan tidak mengetahui cara/teknik menyusui yang benar karena kurang pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar.

Secara teoritis yang dikemukakan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (2020), terdapat dua diagnosa keperawatan pada Kurang pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu nifas yaitu:1).



Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, 2). Defisit pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi. Sedangkan diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus ini yaitu: 1) Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, 2) Defisit pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi, 3) Kelelahan berhubungan dengan primipara/peran baru sebagai ibu. Diagnosa yang muncul pada tinjauan teoritis namun tidak ditemukan dalam tinjauan kasus ini yaitu: Kelelahan berhubungan dengan primipara/peran baru sebagai ibu.

Rencana Keperawatan

Kedua partisipan keduanya mempunyai rencana tindakan keperawatan yang sama dari Klinik Pratama Niar Medan. Rencana tindakan keperawatan di Klinik Pratama Niar Medan hampir sama dengan rencana keperawatan yang ada pada teori menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (2017).

Tindakan Keperawatan

Tindakan keperawatan yang sama dengan rencana di teori Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Tahun 2017. Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk kedua responden sesuai dengan rencana tindakan di Klinik Pratama Niar Medan. Peneliti melakukan pengajaran tentang teknik menyusui yang benar untuk meningkatkan pengetahuan kedua partisipan.

Evaluasi

Pada diagnosa keperawatan kurang pengetahuan, setelah dilakukan tindakan keperawatan pada tanggal 6 Juni 2022 s/d 9 Juni 2022 pada kasus I dan tanggal 7 Juni 2022 s/d 10 Juni 2022 sedangkan kasus II pada tanggal 6 Juni 2022 s/d 8 Juni 2022. Kedua responden tersebut memiliki respon yang berbeda pada saat dilakukan tindakan keperawatan. Berdasarkan tabel 4.12 dari evaluasi diperoleh hasil yang berbeda antara kedua responden. Pada kasus I diperoleh pada hari pertama pada tanggal 6 Juni 2022 di dapatkan hasil Klien sangat kurang pengetahuan tentang teknik menyusui, Klien mau mengikuti saran perawat untuk diajarkan teknik menyusui yang benar, Klien mau diberikan penkes oleh perawat. Hasil evaluasi hari kedua pada tanggal 07 Juni 2022 Klien mulai memiliki pengetahuan tentang teknik menyusui, klien sudah bisa melakukan cara/teknik menyusui yang benar sendiri dan Klien sudah mengerti tentang cara menyusui yang benar.

Hasil evaluasi hari ketiga pada tanggal 08 Juni 2022 mendapatkan hasil klien sudah mengerti tentang cara/teknik menyusui yang benar, klien bisa mempraktekan cara/teknik menyusui dengan lancar dan klien dapat mengulangi kembali penjelasan yang sudah diberikan oleh perawat. Sedangkan pada kasus II pada tanggal 07 Juni 2022 klien sangat kurang pengetahuan tentang cara/teknik menyusui yang benar, klien mau mengikuti saran perawat untuk dianjurkan cara/teknik menyusui dan klien mau diberikan penkes oleh perawat. Hasil evaluasi hari kedua pada tanggal 08 Juni 2022 klien mulai mengetahui tentang perawatan payudara, klien kurang mengerti untuk melakukan cara/teknik menyusui yang benar dan klien tidak mendengarkan perawat. Hasil evaluasi hari ketiga pada tanggal 09 Juni 2022 klien mengetahui cara/teknik menyusui yang benar, klien tidak bisa mengulangi cara/teknik menyusui yang benar dan klien tidak tau apa yang harus dijelaskan.



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan IMD pada ibu post partum dapat membantu ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir sehingga tercipta *bonding* pada ibu dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Kepala Klinik Pratama Niar yang telah membantu memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistiawati Y, Suwondo A, Hardjanti TS, Soejoenoes A, Anwar MC, Susiloretni KA. Effect of *Moringa oleifera* on level of prolactin and breast milk production in postpartum mothers. *Belitung Nurs J*. 2017;3(2):126–33.
2. Halimatussakdiah H, Lestari KP, Hamidah H. Penerapan Oketani Breast Massage (OBM) pada ibu postpartum dengan pendekatan Evidence Based Nursing Practice (EBNP). *J SAGO Gizi dan Kesehat*. 2023;4(2):252–62.
3. Mauyah N, Subki S, Syahabuddin S, Burdah B. The Relationship Between The Level Of Midwife Satisfaction With Improving The Quality Of MCH Services In The Working Area Of Muara Dua Health Center In Lhokseumawe City. *J EduHealth*. 2023;14(03):1363–75.
4. Nasrullah MJ. Pentingnya inisiasi menyusui dini dan faktor yang mempengaruhinya. *J Med Utama*. 2021;2(02 Januari):626–30.
5. Fitriyani RI, Sukmawati E, Rantauni DA. Studi Kasus: Asuhan Kebidanan pada Ny. E Masa Kehamilan Trimester Iii, Persalinan, Nifas, Neonatus dan Keluarga Berencana. *J Ilm Kedokt dan Kesehat*. 2022;1(3):62–7.
6. Apriyani T, Aryanti A, Sari Y. Pengaruh Pemberian Massage Endorphin terhadap Kondisi Psikologi Ibu pada Masa Postpartum. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2024;14(1):305–12.
7. Mawaddah S. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *J Info Kesehat*. 2018;16(2):214–25.
8. Adam A, Alim A, Sari NP. Pemberian Inisiasi Menyusu Dini pada Bayi Baru Lahir. *J Kesehat Manarang*. 2016;2(2).
9. Marlinda M, Widayati W. Produksi Asi pada Ibu Post Section Caesarean Eracs dan Faktor yang Mempengaruhi. *J Ilm Kesehat*. 2024;13(1):126–37.
10. Indrayanti R, Yanti F, Adisyahputra A, Dinarti D, Sudarsono S. Multiplication and acclimatization of banana variant cv. Ampyang (*Musa acuminata*, AAA) Putative resistance to fusarium wilt. *Bioma*. 2018;14(1):18–29.
11. Yulius R, Nasrullah MFA, Neta F, Thohari AH, Failasuf B, Alban MA, et al. Applying design



thinking to mothercare app for better breastfeeding practices in Riau islands. In: AIP Conference Proceedings. AIP Publishing; 2023. p.

12. Dewi R. Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Poskesdes Desa Bumi Serdang Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2022. KOLONI. 2022;1(4):664–72.
13. Hayati N. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Posyandu Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa Tahun 2021. JIDAN J Ilm Kebidanan. 2022;2(1):37–43.